

**Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth ) Dan Total Asset Turnover (Tato)  
Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT.Bukit Asam TBK**

**Aria Aji Priyanto Dimas Tri Handika**

Dosen Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email : [dosen01048@gmail.ac.id](mailto:dosen01048@gmail.ac.id), [dimas02trihandika@gmail.com](mailto:dimas02trihandika@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020. Metode penelitian menggunakan kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2011-2020. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bukit Asam Tbk secara parsial berpengaruh signifikan dan secara simultan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sementara Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020. Berdasarkan Hasil penelitian uji-t Asset Growth (AGR) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai thitung  $-0,1324 > t_{tabel} 2,365$ , dan memiliki nilai signifikan  $0,227 < 0,05$ . Total Asset Turn Over (TATO) memiliki nilai thitung  $2,675 > t_{tabel} 2,365$ , dan memiliki nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ . Artinya Total Asset Turn Over secara parsial berpengaruh positif terhadap Return on Asset. Secara Simultan terdapat pengaruh Asset Growth dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Asset dengan nilai Signifikan  $0,030 < 0,05$  dengan Fhitung  $6,046 > F_{tabel} 4,74$ . Artinya Asset Growth (AGR) dan Total Asset Turn Over (TATO) secara Simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

**Kata Kunci : : Pertumbuhan Aset, Total Asset Turnover dan Return On Asset**

**ABSTRACT**

The study aims to determine the effect of Asset Growth and Total Asset Turnover on ROA case study at PT Bukit Asam Tbk over period 2011-2020. This research using quantitative methods. This research using the financial report PT Bukit Asam Tbk Period 2011-2020 as sample data. The methods used to analyze the relation between Asset Growth and Total Asset Turnover to ROA using multiple linear regression method. The findings of this research identified that affected significantly and simultaneously between Asset Growth and Total Asset Turnover to ROA, however Total Asset Turnover effected significantly to ROA PT Indo Acidatama Tbk.

Based Asset Growth (AGR), there is a significant negative effect on Return on Assets (ROA) with a value of  $t_{count} 01,324 > t_{table} 2,365$ , and has a significant value of  $0.227 < 0.05$ . Total Asset Turn Over (TATO) has a value of  $t_{count} 2,657 > t_{table} 2,365$ , and has a significant value of  $0.032 < 0.05$ . This means that the Debt to Asset Ratio partially has a positive effect on Return on Assets. Simultaneously there is the influence of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets with a Significant value of  $0,030 < 0.05$  with Fount  $6,046 > F_{table} 4,74$ . This means that Asset Growth (AGR) and Total Asset Turn Over (TATO) Simultaneously (together) have a significant effect on Return on Assets (ROA).

**Keywords : Asset Growth, Total Asset Turnover and Return On Asset**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah lahan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak dapat dicapai jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemennya. Mengelola manajemen keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa efektifkah penggunaan kas dan modal dalam menghasilkan profitabilitas. menggunakan rasio ini, pengukuran dapat dilakukan pada laporan keuangan beberapa periode oprasional. Tujuannya adalah untuk melihat keadaan perusahaan setiap tahunnya, apakah mengalami

perkembangan atau justru mengalami kerugian. Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan evaluasi kinerja dari manajemen perusahaan. Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan, antara lain *return on asset*,

*return on equity*, profit margin, laba perlembar saham, dan *return on invesment*. dalam penelitian ini digunakan *return on asset* untuk membantu menilai profitabilitas industri.

*Return On Asset* merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (profit). ROA biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. *Return on asset* biasanya tampil dalam bentuk persentase yang

dihitung dengan rumus ROA. Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil persentase ROA, maka tandanya perusahaan kurang produktif. Mungkin bagi yang awam soal dunia bisnis, keberadaan ROA bukan hal penting. Tapi bagi yang sudah terjun lama di dunia ini, ROA merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya manajemen sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:107) Rasio Pertumbuhan (*Asset Growth*) merupakan rasio yang Menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Jugiyanto (2015) *Asset growth* serta efek memiliki ikatan yang positif dengan beta. Dengan alibi terus menjadi kilat tingkatan ataupun laju pertumbuhannya memakai dana buat membiayai kebutuhan pertumbuhannya berarti terus menjadi besar dana yang

digunakan serta menimbulkan tingginya efek yang hendak dialami.

Sebaliknya bagi Sofyan (2013: 301) rasio perkembangan menggambarkan presentase perkembangan pos- pos industri dari tahun ketahun, rasio ini terdiri dari atas peningkatan penjualan, peningkatan laba bersih, earning per share, serta peningkatan peningkatan deviden per share. Variabel *asset growth* didefinisikan selaku pergantian tahunan dari aktiva total (Jugiyanto, 2010). Menurut Mamduh (2007) *total assets turnover* merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik karena perusahaan mampu memaksimalkan asset yang dimilikinya, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

**TABEL 1.1**  
**Data Perhitungan pertumbuhan AGR,**  
**TATO dan ROA**  
**pada PT. Bukit Asam Tbk 2011-2020**

Tahun	X1 AGR	X2 TATO	Y ROA
2011	0,32	0,92	27%
2012	0,11	0,91	23%
2013	-0,08	0,96	16%
2014	0,27	0,88	14%
2015	0,14	0,81	12%
2016	0,10	0,76	11%
2017	0,18	0,89	21%
2018	0,10	0,88	21%
2019	0,08	0,83	15%
2020	-0,08	0,72	10%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset (*asset growth*) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk dinyatakan stabil seperti pada tingkat *asset growth* (AGR) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,32 total aset tahun sekarang mengalami kenaikan dari total aset sebelumnya dan tingkat *asset growth* (AGR) terendah terjalin pada tahun 2013 ialah sebesar- 0, 08 total peninggalan tahun kemudian lebih besar dari total peninggalan saat ini.

Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk dinyatakan stabil seperti pada tingkat *total asset turn over (TATO)* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,96 total penjualan melebihi total aktiva dan tingkat *total asset turn over (TATO)* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,72 total penjualan lebih kecil dari pada total aktiva. Dari hasil perhitungan menunjukkan perkembangan *return on asset (ROA)* ada perusahaan PT Bukit Asam Tbk tidak stabil mengalami fluktuasi seperti pada tingkat Kinerja Keuangan (*ROA*) tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 27% meningkatnya nilai laba bersih dan total aset yang besar dan *return on asset (ROA)* terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 10% menurunnya nilai laba bersih dan total aset yang tetap atau besar.

*Asset growth* menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

*Return on assets (ROA)* atau yang lebih sering kita sebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase keuntungan yang didapat perusahaan berkaitan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian ROA ini merupakan rasio yang dipakai untuk menilai dan menghitung seberapa besar kelihaihan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara tepat guna dan tepat waktu untuk menghasilkan laba selama satu periode. Variabel AGR (*Asset Growth*) mencerminkan sebagai pertumbuhan aset dari perusahaan. Pernyataan dari hasil

penelitian dari Nurhasanah (2017) variabel AGR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Pernyataan dalam penelitian yang dilakukan Desi (2016) bahwa variabel *Asset Growth* memiliki hasil data yang berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dikarenakan adanya research gap pada penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2017) dan Desi (2016) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh variabel AGR terhadap variabel ROA. Variabel TATO (*Total Asset Turn Over*) menggambarkan sebagai rasio untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki (Kasmir, 2011). Variabel TATO pada penelitian Sony (2012) mengungkapkan bahwa variabel TATO berpengaruh negatif pengaruh terhadap variabel ROA. Dari penelitian yang dilakukan Desi (2016) menyatakan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikan terhadap variabel ROA. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh variabel TATO terhadap variabel ROA dikarenakan terjadinya research gap dalam penelitian oleh Sony (2012) dan Desi (2016).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka penulis tertarik untuk menganalisis penelitian pada variabel Pertumbuhan Aset, *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) Dan *Total Asset Turn Over (Tato)* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Perusahaan Pt Bukit Asam Tbk Pada Tahun 2011-2020”.

## B. Rumus Masalah

1. Apakah *Asset growth* (AGR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020 ?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020 ?
3. Apakah *Asset growth* (AGR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit asam Tbk Periode 2011-2020 ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berpengaruh signifikan *Asset growth* (AGR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui berpengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Asset growth* (AGR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara Simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Keuangan

Bagi Irham Fahmi( 2011: 12), manajemen keuangan merupakan sesuatu aktivitas perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana yang dipunyai oleh organisasi ataupun industri. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 kegiatan, ialah:

- 1) Kegiatan pemakaian dana, ialah kegiatan buat menginvestasikan dana pada bermacam aktiva.
- 2) Kegiatan pengelolaan dana, ialah kegiatan buat memperoleh dana, baik dari sumber dana internal ataupun sumber dana eksternal.
- 3) Kegiatan pengelolaan aktiva, ialah sehabis dana diperoleh serta di alokasikan dalam wujud aktiva wajib dikelola secara efektif.

Bersumber pada penafsiran manajemen keuangan bagi para pakar diatas, hingga bisa disimpulkan kalau manajemen keuangan ialah kegiatan industri berbentuk perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana secara efektif.

### B. Fungsi Manajemen Keuangan

Bagi Sutrisno (2017:5) guna manajemen keuangan dibagi jadi 3 keputusan utama yang wajib dicoba oleh sesuatu industri:

#### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan permasalahan gimana manajer keuangan wajib mengalokasikan dana kedalam bentuk- bentuk invetasi yang hendak bisa mendatangkan keuntungan di masa yang hendak tiba.

#### 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini kerap diucap selaku kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut buat memikirkan serta menganalisis campuran dari sumber- sumber dana yang murah untuk industri guna menekuni kebutuhan- kebutuhan investasi dan aktivitas usahanya.

#### 3. Keputusan dividen

Deviden ialah bagian keuntungan yang dibayar oleh industri kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu, dividen ini ialah bagian dari pemasukan yang diharapkan oleh pemegang saham.

### C. Tujuan Manajemen Keuangan

Bagi Kasmir( 2010: 13) tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri wajib lewat 2 pendekatan dalam menggapai tujuannya, ialah: Profit risk Approach, dalam perihal ini berkaitan dengan seseorang manajer tidak hanya mengejar memaksimalkan profit, hendak namun pula wajib memikirkan efek yang bakal dialami dan wajib terus melaksanakan pengawasan serta pengembalian terhadap segala kegiatan yang dijalankan dengan memakai prinsip kehati- hatian.

Secara garis besar profit risk approach terdiri dari:

1. Memaksimalkan profit
2. Minimum risk
3. Maintain control
4. Achieve flexibility( careful management of find and activities)
5. Liquidity and Profitability

Ialah aktivitas yang berkaitan dengan gimana seseorang manajer keuangan mengelola likuiditas serta profitabilitas industri. Dalam perihal likuiditas, manajer keuangan wajib mampu buat sediakan dana( duit kas) buat membayar kewajiban yang telah jatuh tempo secara pas waktu serta sanggup memanage keuangan industri sehingga sanggup tingkatkan laba industri dari waktu ke waktu dan sanggup mengelola peninggalan industri sehingga terus tumbuh dari waku ke waktu.

### D. Manfaat Manajemen Keuangan

Suatu industri yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik hendak mempunyai kesusahan dalam melaksanakan bisnisnya. Permasalahan yang dialami bisa selaku minimnya modal, pembiayaan yang tidak butuh, serta banyak lagi. Tetapi kebalikannya, bila industri sanggup mengelola seluruh peninggalan yang dimilikinya, hendak terdapat banyak khasiat.

1) Industri keuangan dikendalikan dengan baik Seluruh bayaran serta pemasukan hendak ditaruh dengan benar bila guna manajemen bekerja dengan benar. Tentu bisa digunakan buat memastikan batasan pengeluaran tanpa melanggar kas industri.

2) Mengoptimalkan pemakaian dana perusahaan Manajerial pula wajib memonitor kegiatan tentang bayaran yang berguna serta mana yang tidak. Bila industri mempunyai manajemen yang baik, mereka hendak mengoptimalkan peninggalan industri buat hal- hal yang cuma bermanfaat.

3) Struktur modal yang sehat Keuntungan lain dari manajemen keuangan merupakan buat menghasilkan suatu struktur modal yang sehat. Struktur modal bisa dikatakan mempunyai kesehatan yang baik bila lebih besar dari hutang.

4) Nyaman Berinvestasi Industri bisa membuat duit dengan investasi yang mereka miliki. Baik lewat ekspansi industri, ataupun menginvestasikan duit di pasar keuangan. Dengan manajemen keuangan serta analisis keuangan yang baik, dana tersebut hendak diinvestasikan nyaman serta tidak diragukan lagi hendak menguntungkan.

5) Sanggup membagikan kepastian untuk pemegang saham Salah satu khasiat bila industri mempunyai manajemen keuangan yang baik merupakan mereka sanggup membagikan kepastian hasil, kepastian harga pasar serta kepastian laporan keuangan yang sehat kepada pemegang saham. Dengan jaminan ini, pemegang saham pula tidak hendak ragu buat tingkatan dimensi investasi. Maksudnya,

industri hendak menerima suntikan modal yang lebih.

### III. METODE PENELITIAN

#### Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan pada PT. Bukit Asam, Tbk yang berlokasi di Tower Kadin Indonesia, Jalan. H. R. Rasuna Said, RT. 1/ RW. 2, Kuningan, Kuningan Regu., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Wilayah Spesial Ibukota Jakarta.

#### A. Metode Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Bagi Sugiyono( 2017: 80) populasi diartikan dengan daerah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Hingga dari itu populasi dalam riset ini merupakan totalitas laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2011-2020.

#### B. Metode Analisis Data

##### 1. Uji Deskriptif

Bagi sugiyono( 2011: 199- 200) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan buat menganalisa informasi dengan metode mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang sudah terkumpul sebagaimana terdapatnya tanpa bermaksud kesimpulan yang berlaku buat universal ataupun generalisasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam riset ini memakai informasi sekunder. Buat memperoleh ketepatan model yang hendak dianalisis, butuh dicoba pengujian atas sebagian persyaratan anggapan klasik yang mendasari model regresi. Terdapat sebagian langkah buat menguji model yang hendak diteliti.

## 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan pengaruh linier antara variabel (X) dan variabel (Y). Analisisnya adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) positif atau negatif, dan untuk memprediksi apakah nilai (Y) variabel (Y) meningkat atau menurun.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan tujuan untuk mengestimasi dan berdasarkan Nilai yang diketahui dari variabel independen memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas ekonomi, dan variabel bebas (X) adalah pertumbuhan aset (Asset Growth) dan total perputaran aset (TATO).

## 5. Uji Hipotesis

Dalam riset ini berarti memakai uji- t buat mengenali pengaruh tiap-tiap variabel  $X_1$  (perkembangan peninggalan) serta  $X_2$  (perputaran peninggalan total) terhadap Y (pengembalian peninggalan). Bila probabilitas  $t$  lebih besar dari 0, 0. Hingga variabel leluasa tidak mempengaruhi terhadap variabel terikat ( koefisien regresi tidak signifikan). Bila nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0, 05, hingga variabel leluasa mempengaruhi serta terdapat variabel terikat ( koefisien signifikan).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan nama: Bukit Asam

adalah Perusahaan Pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan Metode Penambangan Terbuka (*Open Pit Mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya, mulai: 1923 beroperasi bermetode: Penambangan Bawah Tanah (*Underground Mining*) s/d 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia pun kemudian: berjuang memberontak alih perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional.

Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan: bentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Di 1981, PN TABA kemudian pun berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama: PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, tahun 1990 Pemerintah menetapkan: gabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, di tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di: Bursa Efek Indonesia (BEI) berkode: "PTBA". Tujuan proyek ini terutama untuk: memasok kebutuhan bagi PLTU suralaya, Jawa Barat. Selain itu juga untuk: memenuhi industri lainnya baik industri yang ada di dalam negeri maupun industri yang ada di luar negeri.

### Visi dan Misi PT Bukit Asam

- 1) Tata Kelola Perusahaan Visioner Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

- 2) Integritas Mengedepankan dari pada perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.
- 3) Inovatif Selalu bekerja dengan sungguh untuk memperoleh terobosan baru untuk produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.
- 4) Profesional Melaksanakan semua tugas sesuai kompetisi, dengan penuh kreativitas keberanian, komitmen, dalam kerja sama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

## B. Hasil Penelitians

### 1. Uji Deskriptif Dan Uji Asumsi

#### Klasik

- a. Uji Deskriptif  
buat memastikan variabel yang hendak diuji buat tiap hipotesis. Statistik dalam riset ini meliputi dimensi ilustrasi, minimum, mean, serta standar deviasi.

**Tabel 4.1**  
**Uji Deskriptif Data**

#### Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devi ation
ASS ETS GRO WTH	10	-,08	,32	,1140	,12851
TAT O	10	,72	,96	,8560	,07501
ROA	10	1	3	1,70	,570
Valid N (listw ise)	10				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

- a. Banyak jumlah sampel penelitian (N) adalah 10. Jumlah tersebut merupakan tahun pengamatan pada penelitian dari tahun 2011-2020.
- b. Tingkat partumbuhan aset yang diukur menggunakan *Assets Growth Ratio* (AGR) yang memiliki nilai terendah -0,08 nilai tertinggi 0.32 dan rata-rata 0,1140 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0,12851.
- c. Kinerja manajemen diukur *Total Assets Turnover* (TATO) nilai terendah 0.72 nilai tertinggi 0.96 dan rata-rata 0.8560 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0.07501.
- d. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah 1 nilai tertinggi 3 dan rata-rata 1.70 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0.57.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

“Sebelum melakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, alat uji statistik linier berganda dapat digunakan”.

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bermanfaat buat memastikan informasi yang sudah dikumpulkan berdistribusi wajar ataupun diambil dari populasi wajar.

**Tabel 4.4**  
**Data Normalitas Data**



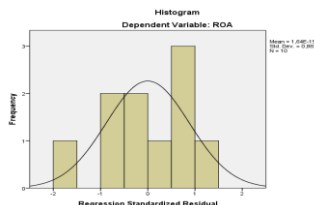
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34489272
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,124
	Negative	-,159
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa jika model regresi ini memiliki nilai Aysmp maka dikatakan normal. Sig (2-tailed) > 5%. Dapatkan nilai Aysmp dari tabel. Sig (2-tailed) = 0,200 (20,0%). Karena nilai simbolnya adalah 20,0% > 5%, maka data berdistribusi normal. 20,0% > 5%, maka data berdistribusi normal.

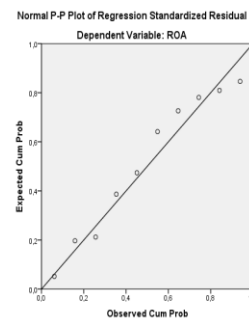
**Gambar 4.2 Histogram**



Sumber : data diolah dari SPSS 23

Pada gambar histogram diatas dapat dilihat bahwa grafik membentuk seperti gunung atau lonceng, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Karena uji normalitas Analisis lebih lanjut uji normalitas juga dapat dilihat secara tabel grafik *normal probability plot of Regression Residual* sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Normal Probability-plot**



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Titik nilai residual pada flow table pada gambar berada di sepanjang garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas, sehingga penelitian ini dapat melanjutkan ke langkah analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Heterokedastisitas

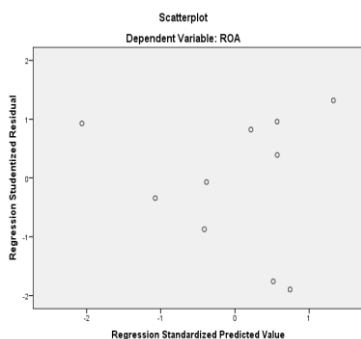
Uji heteroskedastisitas adalah varians residual dimana seluruh pengamatan dalam model regresi tidak sama. Model regresi yang baik merupakan model regresi dengan homoskedastisitas. Dalam riset inidigunakan uji koefisien korelasi scatter plot, dan koefisien korelasi dideteksi dengan Sppresid dan Zpred. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan scatter plot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bentuk gelombang, mula-mula melebar kemudian menyempit), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar di atas serta di dasar angka 0 pada sumbu Y, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas.

Berikut ini ialah hasil dari uji heteroskedastisitas dalam riset ini.

**Gambar 4.4**  
**Scatterplot**



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa tidak ada aturan yang jelas, misalnya titik-titik pada sumbu Y berdistribusi sekitar 0.

#### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF), yaitu:

1. Jika nilai  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

2. Jika nilai  $tolerance < 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan terdapat tanda-tanda multikolonieritas.

variabel Perkembangan Peninggalan( $X_1$ ) sebesar  $0,911 > 0,10$  serta nilai VIF sebesar  $1,098 < 10$ , sehingga variabel

perkembangan peninggalan dinyatakan tidak terjalin multikolonieritas.

b. Nilai *tolerance* untuk variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar  $0,911 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,098 < 10$ , sehingga variabel *total asset turnover* dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang sering terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai DL dan DU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai DL dan DU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ ) jikalau sebagai berikut:

a. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka terjadi autokorelasi.

b. Jika DW berada di antara DU dan  $4-DU$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Jika DW berada di antara DL dan DU antara  $4-DU$  dan  $4-DL$ , tidak ada kesimpulan pasti yang dapat ditarik.

Sehingga bisa disimpulkan kalau hasil pengujian di atas cocok dengan bawah pengambilan keputusan ialah nilai  $DW(0.900) < DU(1.6413)$  ataupun  $DW(0.900) < 4-DU(2.3587)$ , sehingga terjalin autokorelasi.

#### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Riset ini memakai regresi linier simpel buat menganalisis variabel leluasa terhadap uji variabel terikat. Variabel terikat dalam riset ini mempunyai 3 variabel ialah 2 variabel leluasa ( $X_1$  serta  $X_2$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ), dan uji  $X_1$  terhadap  $Y$  serta tiap variabel antara  $X_2$  serta  $Y$ .

Berikut ini merupakan hasil informasi pengolahan SPSS 23 selaku berikut:

Dari persamaan diatas bisa dikenal nilai konstanta sebesar 1,443 artinya apabila Pertumbuhan Aset bernilai 0, jadi nilai *Return On Asset* sebesar 1,443. Dan nilai koefisien Pertumbuhan Aset sebesar 2,254 menunjukkan setiap kenaikan 1% pada Pertumbuhan Aset akan diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* sebesar 2,254.

Dari persamaan yang diketahui dapat diketahui nilai konstanta sebesar 3,084 artinya apabila *Total Asset Turnover* bernilai 0, jadi nilai *Return On Asset* sebesar 3,084. Dan nilai *Total Asset*

sebesar 1,406. Koefisiennya positif, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan aset dengan ROA. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset.

3. Koefisien regresi variabel TATO adalah 4,870, nilai positif berarti TATO meningkat 1 satuan dan ROA meningkat 4,870. Koefisiennya positif, menunjukkan bahwa TATO dan ROA berkorelasi positif, semakin tinggi TATO maka ROA semakin tinggi.

## 5. Hepotesis

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,629	1,532		-1,717	,130
ASSET GROWTH	1,406	1,063	,317	1,324	,227
TATO	4,870	1,821	,641	2,675	,032

a. Dependent Variable: ROA

*Turnover* sebesar 5,588 menunjukkan setiap kenaikan 1% TATO akan diikuti dengan meningkatan nya ROA sebesar 5,588.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen untuk mengukur kekuatan kedua variabel dependen.

1. Nilai konstanta 2,629 menunjukkan bahwa ketika Pertumbuhan Aset dan Total Aset Turnover bernilai nol, maka ROA 2,629.

2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) sebesar 1,406 dengan nilai positif mengandung arti bahwa penurunan 1 unit Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) maka menambah ROA

#### a. Uji T (Parsial)

Pengujian tersebut dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. uji statistik t untuk menguji apakah setiap variabel (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel penjelas/independen terhadap perubahan variabel bebas penjelas (Gozali, 2011). Dalam penelitian ini berarti menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X1 (pertumbuhan aset) dan X2 (perputaran aset total) terhadap Y (pengembalian aset).

#### Tabel 4.5 UJI T (Parsial)

Berdarkan output pada tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian dapat diketahui untuk variabel tingkat pertumbuhan ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,849	2	,925	6,046	,030 <sup>b</sup>
Residual	1,071	7	,153		
Total	2,920	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, ASSET GROWTH

aset yang diukur menggunakan AGR nilai thitung < nilai ttabel yaitu 1,324 < 2,365 dengan nilai berpengaruh signifikan >0,05 (0,227>0,05) maka Ho diterima H1 ditolak, sehingga bisa disimpulkan secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengujian dapat diketahui untuk variabel TATO yang diukur menggunakan TATO nilai thitung < nilai ttabel yaitu 2,675 > 2,365 dengan nilai berpengaruh signifikansi <0,05 (0,032<0,05) maka Ho ditolak H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*.

**b. Uji F (Simultan)**

Untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan aset (X1) dan total

perputaran aset (X2) terhadap pengembalian aset (Y), Anda dapat menggunakan uji statistik F (uji simultan) untuk menyelesaikannya. Sebagai perbandingan, efeknya signifikan. Kemudian menggunakan kriteria dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan membandingkan F hitung dengan F tabel sesuai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Bersumber pada tabel uji simultan diatas( Anova), dikenal Fhitung lebih besar dari Ftabel ialah 6. 046 > 4, 46 serta nilai mempengaruhi signifikansi( 0, 030 < 0, 05) hingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel Pertumbuhan Aset (AGR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

**c. Uji Determinasi**

Koefisien determinasi ialah dimensi buat mengenali kesesuaian ataupun ketepatan ikatan antara variable independent dengan variabel dependen dalam sesuatu persamaan regresi. Koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel berikut:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,633	,529	,39107

a. Predictors: (Constant), ASSET GROWTH, TATO

**Tabel 4,7 Uji R<sup>2</sup>**

1. Koefisien Korelasi

Dikenal dari tabel 4. 14 diatas nilai R merupakan 0, 796. Bagi interpretasi koefisien korelasi, angka ini tercantum ke dalam jenis korelasi mempunyai ikatan yang kokoh sebab terletak pada interval 0, 60– 0, 799. Perihal ini membuktikan kalau variabel leluasa Assets Growth serta Total Assets Turnover mempunyai ikatan yang kokoh terhadap variabel terikat Return On Assets.

#### 2. Koefisien Determinasi

Bersumber pada perhitungan tabel diatas, bisa dilihat kalau angka koefisien determinasi ataupun R Square sebesar 0, 633 atau 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara variabel independent dengan variabel dependen lainnya sebesar 63,4%. Sedangkan sisanya, yaitu 36,7% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Penelitian

1. Bersumber pada regresi linier berganda pada tabel diatas menampilkan kalau terdapatnya tidak mempengaruhi signifikan antara variabel Perkembangan Peninggalan( AGR) terhadap variable Return on assets nilai signifikansi 0, 227 lebih tinggi dari pada batasan nilai signifikansi 0,05. Sebaliknya bersumber pada informasi diatas bisa dilihat kalau nilai thitung lebih kecil dari ttabel ataupun sebesar 1, 324 < 2, 365 hingga disimpulkan tidak terdapatny pengaruh terhadap Return On Asset( ROA). Hingga Ho diterima, H1 ditolak. Penarikan kesimpulan kalau variabel Perkembangan Peninggalan( X1) secara parsial mempengaruhi negative serta tidak mempengaruhi signifikan terhadap Return On Assets( Y). Perkembangan peninggalan hadapi kenaikan tetapi tidak menciptakan Return On

Asset kalau Perkembangan Peninggalan tidak digunakan secara maksimal buat menciptakan keuntungan. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Nurhasanah tahun 2017 kalau Perkembangan Peninggalan( Asset Growth) tidak mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset H1 diprediksi perkembangan aset tidak mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset.

2. Bersumber pada hasil regresi linier berganda pada tabel diatas menampilkan kalau terdapatnya pengaruh signifikan antara variabel TATO terhadap Variabel ROA d signifikansi 0, 032 lebih kecil dari pada signifikansi 0, 05. Sebaliknya bersumber pada informasi diatas bisa dilihat kalau nilai thitung lebih dari ttabel ataupun sebesar 2, 675 > 2, 365 hingga bisa disimpulkan kalau terdapatnya pengaruh antara variabel TATO terhadap Return On Assets( ROA). Hingga Ho ditolak, H1 diterima. Penarikan kesimpulan kalau variabel TATO( X2) secara parsial mempengaruhi positif terhadap ROA. Total Asset Turnover hadapi penyusutan tetapi menciptakan Return On Asset kalau total peninggalan digunakan secara maksimal buat menciptakan penjualan, penjualan yang besar hendak menciptakan Return On Asset baik pula. Perihal ini sejalan dengan risetnya yang dicoba oleh Meter. Firza Alpi serta Ade Gunawan tahun 2018 kalau Total Asset Turnover mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset. H2 diprediksi Total Asset Turnover mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset.

3. Bersumber pada tabel uji simultan ialah nilai Fhitung lebih besar dari

F<sub>table</sub> ialah 6,046 > 4,46 serta nilai signifikansi lebih kecil dari ketentuan signifikansi (0,030 < 0,05). Hingga H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima, ini membagikan uraian kalau variabel Perkembangan Peninggalan (AGR) serta Total Asset Turnover (TATO) mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari kedua variabel X<sub>1</sub> serta X<sub>2</sub> hadapi perbedaan Perkembangan peninggalan (AGR) hadapi peningkatan di total peninggalan serta Total Asset Turnover hadapi penurunan di total TATO sehingga menciptakan Return On Asset. Maksudnya kedua variabel ini mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan laba industri ada pula model kerangka berfikir yang dibesarkan bersumber pada hasil jajak pustaka serta riset terdahulu.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bersumber pada regresi linier berganda pada tabel diatas menampilkan kalau terdapatnya tidak mempengaruhi signifikan antara variabel Perkembangan Peninggalan (AGR) terhadap variable Return on assets. Sebaliknya bersumber pada informasi diatas bisa dilihat kalau nilai thitung lebih kecil dari t<sub>table</sub> ataupun sebesar hingga disimpulkan kalau tidak terdapatnya pengaruh antara variabel Perkembangan Peninggalan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hingga H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak. Penarikan kesimpulan kalau variabel Perkembangan Peninggalan (X<sub>1</sub>) secara parsial mempengaruhi negative.
2. Bersumber pada hasil regresi linier berganda pada tabel diatas menampilkan kalau terdapatnya

pengaruh signifikan antara variabel TATO terhadap Variabel Return On Assets (ROA) dilihat dari signifikan lebih kecil dari pada signifikansi. Sebaliknya bersumber pada informasi diatas bisa dilihat kalau nilai thitung lebih dari t<sub>table</sub> hingga bisa disimpulkan kalau terdapatnya pengaruh antara variabel TATO terhadap Return On Assets (ROA). Hingga H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima. Penarikan kesimpulan kalau variabel TATO (X<sub>2</sub>) secara parsial mempengaruhi positif. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Meter, Firza Alpi serta Ade Gunawan tahun 2018 kalau total asset turnover mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset. H<sub>2</sub> diprediksi total asset turnover mempengaruhi signifikan terhadap Return On Asset.

3. Bersumber pada tabel uji simultan ialah nilai F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>table</sub> serta nilai signifikansi lebih kecil dari ketentuan signifikansi. Hingga H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima, ini membagikan uraian kalau variabel Perkembangan Peninggalan serta Total Asset Turnover mempengaruhi positif. Hingga H<sub>0</sub> diterima serta H<sub>a</sub> diterima. Maksudnya kedua variabel ini mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan laba industri.

### B. Saran

Bersumber pada kesimpulan di atas serta pengolahan hasil kuesioner di tiap-tiap variabel yang mempunyai nilai/skor terendah, hingga bisa di informasikan saran-saran selaku bahan pertimbangan PT. Bukit Asam selaku berikut:

1. Untuk industri, supaya bisa mengevaluasi serta mengelola Perkembangan Peninggalan serta Total Asset Turnover nya supaya bisa tingkatan Return On Asset industri buat jadi lebih baik.
2. Untuk investor, dianjurkan buat melaksanakan analisis terlebih dulu saat sebelum melaksanakan

investasi pada suatu industri buat kurangi efek kerugian, dan investor wajib dapat mengenali gimana perkembangan investasi industri tersebut.

- Riset berikutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan serta pengambilan serta segalanya suatu nya sehingga riset bisa jalani secara lebih baik.

### C. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta
- Kotler, Philip. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga .
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Bactiar, M. dan Nurwahyu. (2008). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Kedua. Bogor.
- Galila Indonesia Sartono, Aries Heru. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi I*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2012). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). *Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1-14.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). *PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 187-206.
- Ghozali, I., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS* .

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh perusahaan keluarga, multinasional company, Kepemilikan Institusional terhadap tax avoidance. *Jom FEKON*, 1-13.
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(1), 71-82.
- Jesen, M., & Mechking, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 305-306.
- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Mahanani, A., Nurlaela, S., & Hendra, T. K. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan, Sales growth dan csr terhadap tax avoidance . *Seminar nasional IENACO*, 732-742.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance . *Jurnal akuntansi bisnis* , 126-143.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 1625-1642.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Puspita, E. R., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Bisnis dan akuntansi*, 38-46.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & masitoh, E. (2018). Pengaruh size, debth, intangible assets, profitability, multinasionalitas dan sales growth terhadap tax avoidance. *seminar nasional dan call for paper: manajemen akuntansi dan perbankan*, 794-807.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance . *jurnal ekonomimanajemen sumber daya*, 1-11.
- Santoso, s. (2012). *panduan lengkap spss versi 20*. jakarta: pt. elex Media Komputindo.
- sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance . *e-jurnal akuntansi universitas udayana* , 47-62.



Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.

Virby, S., & Lidia, E. (2019). ANALISIS PENYARUH "PERPUTARAN "K; AS DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET DI PT. ULTR, AJAYA MILK INDUST, RY AND TR, ADING CoOMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 161-170.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation